

Analisis kegiatan program pengelolaan penyakit kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta

Asyiva Ika Rachmadina*, Ruhyana, Sigit Harun

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: asyiva.rachmadina19@gmail.com.

Abstrak

Latar Belakang: Program Pengelolaan Penyakit Kronis ini merupakan sistem pelayanan kesehatan yang menggunakan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara konsisten terpadu yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam upaya pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan. Kegiatan Prolanis diadakan setiap satu bulan sekali meliputi kegiatan senam yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, *home visit*, konsultasi medis, reminder, dan pemantauan status kesehatan. Kegiatan *home visit* dan konsultasi medis masih kurang baik karena kurangnya sumber daya manusia di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta.

Tujuan: Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel total sampling. Metode pengambilan data menggunakan panduan wawancara.

Hasil: Uji analisis deskriptif menunjukkan hasil nilai masing masing dari kegiatan yaitu konsultasi medis dengan kategori baik, edukasi dengan kategori baik, *home visit* dengan kategori cukup, reminder dengan kategori baik, aktivitas klub dengan kategori baik, dan pemantauan status kesehatan dengan kategori baik.

Simpulan dan Saran: Program terbaik pada penelitian ini yaitu kegiatan reminder. Puskesmas secara berkala mengevaluasi program pengelolaan penyakit kronis dan mendorong petugas untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam edukasi pasien "Prolanis". Tujuannya adalah agar pasien lebih memahami manfaat program ini dan memperkuat kegiatan kunjungan rumah untuk pasien berisiko tinggi terkena penyakit kronis.

Kata Kunci : BPJS, Prolanis, Puskesmas

The analysis of chronic disease management program activities of Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta

Abstract

Background: The Chronic Disease Management Program is a health service system that uses a proactive approach that is consistently integrated involving participants, health facilities and BPJS Kesehatan (Social Security Agency in Health) in health maintenance efforts for BPJS Kesehatan participants. Prolanis activities are held once a month including gymnastics activities which are held once a week, home visits, medical consultations, reminders, and health status monitoring. Home visit and medical consultation activities are still not good due to the lack of human resources at Puskesmas (Primary Health Center) Gamping 2 Sleman Yogyakarta.

Objective: The study aims to determine the implementation of Chronic Disease Management Program activities at Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta.

Method: This research was a descriptive analysis quantitative research using a cross-sectional approach. The sampling used total sampling technique. The data collection methods used an interview guide.

Results: Descriptive analysis test shows the results of the value of each activity, namely medical consultation was in the good category, education was in the good category, home visit was in the moderate category, reminder was in the good category, club activity was in the good category, and monitoring of health status was in the good category.

Conclusion and Recommendations: The best program in this study is the reminder activity. Primary health center should regularly evaluates chronic disease management programs and encourages officers to improve performance, especially in educating Prolanis patients. The objective is to enhance patients' comprehension of the advantages of this program and reinforce home visiting initiatives for patients who are at a heightened risk of developing chronic diseases.

Keywords: BPJS, Prolanis, Health Center,

1. Pendahuluan

Penyakit kronis adalah suatu kondisi kesehatan dengan gejala jangka panjang dan merupakan masalah penyebab utama kematian di bidang kesehatan seluruh dunia (Febriawati et al., 2022). Penyakit kronis adalah penyakit dengan ciri-ciri yang bersifat permanen sehingga menyebabkan kecacatan pada penderitanya dan untuk menyembuhkannya penderita perlu melakukan sesuatu perawatan dalam jangka waktu yang lama (Bestari et al., 2022). Pada penyakit kronis ini lansia banyak yang mengalami penurunan fungsi tubuh karena faktor usianya. Selain faktor usia pada lansia adapun faktor lain yaitu seperti aktifitas fisik yang kurang baik seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, makan *junk food* atau nutrisi yang kurang baik, dan lain-lain (Bestari et al., 2022).

Pesatnya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia sebagai dampak dari keberhasilan pembangunan di Indonesia harus mendapat perhatian lebih dari seluruh masyarakat, hal ini disebabkan oleh proses penuaan yang menyebabkan penurunan efisiensi mekanisme *homeostasis* dan sistem imun pada lansia dalam menghadapi pengaruh luar, sehingga mudah diserang berbagai hal penyakit. Hipertensi menurut *World Health Organization* atau WHO adalah tekanan darah tinggi yang terjadi ketika tekanan di pembuluh darah terlalu tinggi. Adapun risiko mordibitas dan bahkan kematian dini yang meningkat apabila terjadi peningkatan tekanan sistolik dan diastolik. Hal ini bisa menjadi masalah serius jika tidak ditangani. Selain hipertensi, penyakit kronis lainnya meliputi Diabetes Melitus tipe II yang dapat menimbulkan komplikasi komplikasi kematian jika tidak dikontrol.

Prevalensi hipertensi global diperkirakan mencapai 1,28 miliar atau 46% (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1%, dengan rentang prevalensi berdasarkan kelompok usia, mulai dari 13,2% pada usia 18-24 tahun hingga 69,5% pada usia ≥ 75 tahun (Kemenkes RI, 2018). Yogyakarta menempati peringkat keempat di Indonesia dengan prevalensi 11,01%, lebih tinggi dari rata-rata nasional 8,8% (Dinas Kesehatan DIY, 2020). Di Sleman, 80,47% penderita hipertensi telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Di Puskesmas Gamping 2, dari 9.529 penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun, 3.686 telah menerima pelayanan kesehatan (Sleman, 2019).

Diabetes melitus (DM) menyumbang 90% dari semua kasus diabetes di dunia, dengan 422 juta penderita dan 1,5 juta kematian setiap tahun akibat diabetes (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi DM pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 10,9% pada 2018 (Kemenkes RI, 2018). Di Yogyakarta, pada 2020 tercatat 747.712 penderita DM, dengan 63,2% atau 49.110 penderita yang menerima pelayanan kesehatan sesuai standar (Dinas Kesehatan DIY, 2020). Provinsi Yogyakarta menempati urutan ketiga dengan prevalensi DM tertinggi di Indonesia. Di Sleman, pada 2019, 82,64% dari 24.689 penderita DM telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (Dinas Kesehatan Sleman, 2020).

Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan keberhasilan program di bidang kesehatan, Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2016 tentang Penjaminan Kesehatan menyatakan bahwa peserta BPJS Kesehatan berhak menerima pelayanan promotif dan preventif. Salah satu program yang ditawarkan adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). PROLANIS merupakan sistem pelayanan kesehatan proaktif yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis secara optimal dan efisien (Maisaroh & Rosdiana W., 2020). Sasaran pada program pengelolaan penyakit kronis atau "PROLANIS" ini adalah peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis yaitu Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi (Maisaroh & Rosdiana W., 2020).

Program ini dilakukan sebulan sekali, namun pelaksanaannya belum optimal, terutama karena keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dana (Maisaroh & Rosdiana W., 2020; Rohman, 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa di beberapa puskesmas, SOP untuk PROLANIS belum tersedia, sehingga memerlukan perbaikan agar program dapat berjalan lebih baik mengingat meningkatnya kasus penyakit kronis (Manullang et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pada 6 November 2023 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa Puskesmas Gamping 2 berada di urutan kelima dengan kasus hipertensi dan diabetes terbanyak. Berdasarkan wawancara pada 18 Desember 2023, tercatat 60 pasien hipertensi dan diabetes aktif mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di puskesmas tersebut. Program ini melibatkan dokter, perawat, ahli gizi, apoteker, dan petugas kesehatan lainnya, dengan kegiatan bulanan seperti senam mingguan, kunjungan rumah (*home visit*), konsultasi medis, reminder, dan pemantauan kesehatan. Namun, kegiatan *home visit* dan konsultasi medis dinilai kurang optimal karena keterbatasan sumber daya manusia. Peneliti, sebagai mahasiswa keperawatan, tertarik untuk menganalisis lebih lanjut program ini di Puskesmas Gamping 2.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif yaitu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya nilai pada masing-masing variabel yang diamati pada kegiatan program pengelolaan penyakit kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta tepatnya pada kegiatan Prolanis. Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas program pengelolaan penyakit kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta yaitu yang bertugas menangani pasien hipertensi dan hipertensi dan DM di Program Pengelolaan Penyakit Kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta yang berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Sampel pada penelitian ini terdapat 10 petugas program pengelolaan penyakit kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pengumpulan data berupa panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti yang sudah dilakukan uji *expert validity*. Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi jenis profesi, tingkat pendidikan, lama kerja. Penilaian Kegiatan program pengelolaan penyakit kronis terbaik meliputi konsultasi medis, edukasi, *home visit*, reminder, aktivitas klub, dan pemantauan status kesehatan dinilai menggunakan *mean* dengan pengkategorian baik, cukup, kurang. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lama kerja, jenis profesi, dan tingkat pendidikan, konsultasi medis, edukasi, *home visit*, *reminder*, aktivitas klub, pemantauan status Kesehatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kuisisioner data responden oleh petugas Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta, didapatkan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Frekuensi karakteristik petugas Prolanis

Karakteristik	Responden	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Profesi	Dokter	1	10.0
	Perawat	2	20.0
	Bidan	0	0.0
	Gizi	1	10.0
	Apoteker	2	20.0

	Analisis Kesehatan	3	30.0
	Admin Kesehatan	1	10.0
Tingkat Pendidikan	D3	6	60.0
	S1	4	40.0
	S2	0	0
	Lama Kerja Petugas Prolanis	<5 tahun	4
	>5 tahun	6	60.0

Berdasarkan table 1. diatas dapat diketahui bahwa responden petugas “Program Pengelolaan Penyakit Kronis” memiliki profesi dokter sebanyak 1 orang (10.0%), perawat sebanyak 2 orang (20.0%), gizi sebanyak 1 orang (10,0%), apoteker sebanyak 2 orang (20.0%), analisis kesehatan sebanyak 3 orang (30.0%), dan admin kesehatan sebanyak 1 orang (10.0%).

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat tingkat pendidikan responden mayoritas yaitu D3 sebanyak 6 orang (60.0%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 4 orang (40.0%).

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat dilihat lama kerja petugas Prolanis responden mayoritas bekerja lebih dari lima tahun sebanyak 6 orang (60.0%), sedangkan responden yang bekerja kurang dari lima tahun sebanyak 4 orang (40.0%).

3.1.2. Karakteristik Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis

Berdasarkan hasil pengisian panduan wawancara oleh Petugas “Prolanis” di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Kegiatan konsultasi medis petugas prolanis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta

No	Konsultasi Medis	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0,0
2.	Cukup	2	20,0
3.	Baik	8	80,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa kegiatan konsultasi medis pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebanyak 8 petugas (80,0%) Program Pengelolaan Penyakit Kronis berada dalam kategori baik serta 2 petugas menyatakan konsultasi medis (20,0%) berada dalam kategori cukup.

Tabel 3. Frekuensi Kegiatan edukasi petugas prolanis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta

No	Edukasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0,0
2.	Cukup	3	30,0
3.	Baik	7	70,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebanyak 7 petugas (70,0%) Program Pengelolaan Penyakit Kronis berada dalam kategori baik serta 3 petugas menyatakan edukasi (30,0%) berada dalam kategori cukup.

Tabel 4. Frekuensi kegiatan homevisit petugas prolanis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta

No	Home Visit	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0,0
2.	Cukup	6	60,0
3.	Baik	4	40,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa kegiatan *home visit* pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebanyak 4 petugas (40,0%) Program Pengelolaan Penyakit Kronis berada dalam kategori baik serta 6 petugas menyatakan edukasi (60,0%) berada dalam kategori cukup.

Tabel 5. Frekuensi Kegiatan reminder petugas prolanis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta

No	Reminder	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0,0
2.	Cukup	0	0,0
3.	Baik	10	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa kegiatan *reminder* pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebanyak 10 petugas (100,0%) Program Pengelolaan Penyakit Kronis berada dalam kategori baik.

Tabel 6. Frekuensi kegiatan aktivitas klub petugas prolanis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta

No	Aktivitas Klub	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0,0%
2.	Cukup	1	10,0%
3.	Baik	9	90,0%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas klub pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebanyak 9 petugas (90,0%) Program Pengelolaan Penyakit Kronis berada dalam kategori baik serta 1 petugas menyatakan aktivitas klub (10,0%) berada dalam kategori cukup.

Tabel 7. Frekuensi kegiatan pemantauan status kesehatan petugas prolanis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta

No	Pemantauan Status Kesehatan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0,0%
2.	Cukup	1	10,0%
3.	Baik	9	90,0%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan status kesehatan pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebanyak 9 petugas (90,0%) Program Pengelolaan Penyakit Kronis berada dalam kategori baik serta 1 petugas menyatakan edukasi (10,0%) berada dalam kategori cukup.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Jenis Profesi

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis profesi petugas kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis sebagian besar adalah analis kesehatan. Adapun struktur petugas Prolanis Puskesmas Gamping 2 yaitu Dokter umum sebagai penanggung jawab Prolanis dan konseling, juga ada profesi gizi sebagai pengelola kegiatan dan antropometri, dan petugas pelaksana yaitu terdapat pendaftaran dan rekam medis yaitu dikelola oleh petugas administrasi, vital sign dikelola oleh perawat, cek pemeriksaan darah dikelola oleh analis kesehatan, dan kefarmasian.

3.2.2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, petugas Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar memiliki tingkat pendidikan D3 petugas yang menunjukkan bahwa antara variabel tingkat pendidikan dengan kegiatan program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini juga didukung oleh (Pitaloka et al., 2022) yang dimana tingkat pendidikan sebagian besar D3. Di dalam (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014) yang menjelaskan bahwa standar profesi sebagai batasan kemampuan minimal berupa pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku profesional yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang individu untuk dapat melakukan kegiatan profesionalnya pada masyarakat secara mandiri yang dibuat oleh organisasi profesi di bidang kesehatan.

3.2.3. Lama Kerja Petugas Prolanis

Berdasarkan karakteristik lama kerja, petugas di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta Sebagian besar telah bekerja selama lebih dari 5 tahun. Berdasarkan penelitian (Rizcarachmakurnia et al., 2020) yang dilakukan oleh ditemukan bahwa lama kerja petugas lebih dari 5 tahun merupakan informan yang produktif dan dapat disebut petugas yang profesional. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Krisdiana et al., 2022), menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka akan timbul perasaan terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan sehingga berpengaruh pada pengalaman dalam melakukan tugas kegiatan program pengelolaan penyakit kronis. Lamanya bekerja atau dapat disebut masa kerja merupakan sebuah akumulasi waktu bekerja seseorang dalam jangka waktu atau periode tertentu.

3.2.4. Konsultasi Medis

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan konsultasi medis yang dilakukan petugas kegiatan program pengelolaan penyakit kronis pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar petugas menilai dalam kategori baik. Berdasarkan panduan wawancara kegiatan konsultasi medis pada program pengelolaan penyakit kronis yang memiliki 6 point kegiatan yang sebagian besar program diberikan sesuai jadwal, program dilakukan dalam satu bulan sekali, kegiatan dilakukan secara online, kegiatan dilakukan secara rutin, pihak puskesmas memberikan evaluasi penyampaian konsultasi medis pada masing-masing peserta.

Kegiatan konsultasi medis yaitu kegiatan bertemu antara peserta dengan dokter untuk memberikan keluasaan kepada peserta untuk menyampaikan keluhan atas penyakit yang dimiliki. Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta telah mengadaptasi pendekatan inovatif untuk melayani pasien melalui kegiatan konsultasi medis secara online. Pelayanan ini dilakukan melalui aplikasi WhatsApp sebagai respons terhadap keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Melalui layanan ini, pasien tetap dapat memperoleh konsultasi medis yang dibutuhkan tanpa harus datang langsung ke puskesmas, yang tidak hanya menghemat waktu tetapi juga meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meminimalkan hambatan geografis dan keterbatasan tenaga medis, serta memberikan solusi efektif dalam mendukung kesehatan pasien, khususnya yang berpartisipasi dalam program Prolanis.

Penelitian ini juga didukung oleh (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, 2014) yang menunjukkan bahwa adanya kegiatan konsultasi medis dilakukan secara rutin sebanyak 1 bulan sekali. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh (Pebriyani et al., 2022) yang menyatakan bahwa konsultasi medis yaitu kegiatan bertemu antar peserta dan dokter untuk memberikan keluasaan kepada peserta untuk menyampaikan keluhan atas penyakit yang dimiliki.

3.2.5. Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan edukasi yang dilakukan petugas kegiatan program pengelolaan penyakit kronis pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar petugas menilai dalam kategori baik. Berdasarkan panduan wawancara kegiatan edukasi pada program pengelolaan penyakit kronis yang memiliki 6 point kegiatan yang sebagian besar dilakukan yaitu kegiatan selalu diberikan pada peserta prolanis sesuai dengan jadwal, kegiatan edukasi selalu memberi materi yang bervariasi, pihak puskesmas mengevaluasi penyampaian edukasi pada masing-masing peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, kegiatan edukasi di Puskesmas Gamping 2 Sleman dilakukan saat peserta menunggu antrian. Materi yang disampaikan berfokus pada penyakit yang diderita oleh peserta dan pentingnya perilaku hidup sehat. Kegiatan ini juga terkadang dibantu oleh mahasiswa kesehatan, sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan kepada masyarakat.

Penelitian ini juga didukung oleh (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, 2014) yang menunjukkan bahwa adanya kegiatan edukasi dilakukan secara rutin sebanyak 1 bulan sekali bersamaan dengan kegiatan prolanis untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta prolanis. Penelitian ini juga sejalan dengan (Rahmy et al., 2023) yang menyatakan bahwa

edukasi memberikan pemahaman tentang perjalanan penyakit, pentingnya pengendalian penyakit, komplikasi yang timbul dan resikonya, pentingnya intervensi obat dan pemantauan glukosa darah, cara mengatasi hipoglikemia, perlunya Latihan fisik yang teratur, dan cara mempergunakan fasilitas kesehatan. Mendidik pasien bertujuan agar pasien dapat mengontrol gula darah, mengurangi komplikasi dan meningkatkan kemampuan merawat diri sendiri.

3.2.6. Home Visit

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan *home visit* yang dilakukan petugas kegiatan program pengelolaan penyakit kronis pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar petugas menilai dalam kategori cukup. Berdasarkan panduan wawancara kegiatan konsultasi medis pada program pengelolaan penyakit kronis yang memiliki 6 point kegiatan yang sebagian besar petugas menyatakan mengunjungi rumah pasien yang beresiko tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pada kegiatan *home visit* petugas mengatakan bahwa kegiatan dalam kategori cukup karena terdapat beberapa faktor yaitu keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja petugas membuat mereka tidak selalu bisa melakukan kunjungan secara optimal. Tugas-tugas lain yang mendesak sering kali mengurangi frekuensi dan durasi *home visit* yang bisa dilakukan. Selain itu jumlah petugas yang terbatas berimbas pada cakupan layanan *home visit* yang tidak dapat menjangkau semua individu atau keluarga yang membutuhkan. Kekurangan tenaga ini memaksa petugas untuk memprioritaskan kunjungan pada kasus-kasus tertentu, sementara beberapa lainnya mungkin tidak mendapatkan perhatian yang sama.

Penelitian ini juga didukung oleh (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, 2014) yang menunjukkan bahwa *home visit* merupakan kegiatan pelayanan kunjungan ke rumah peserta Prolanis untuk memberikan informasi kesehatan diri bagi peserta prolanis dan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh (Wediyarti et al., 2021), yang menyatakan bahwa kegiatan *home visit* dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan indikasi yang muncul. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitor status kesehatan peserta dan memfasilitasi peserta yang mengalami kesulitan hadir dalam kegiatan Prolanis.

3.2.7. Reminder

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan *reminder* yang dilakukan petugas kegiatan program pengelolaan penyakit kronis pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar petugas menilai dalam kategori baik. Berdasarkan panduan wawancara *reminder* pada program pengelolaan penyakit kronis yang memiliki 9 point kegiatan yang sebagian besar program *reminder* selalu dilakukan oleh petugas prolanis saat kegiatan dilaksanakan, pasien menjadi rutin datang ke puskesmas jika ada *reminder*, peserta prolanis merespon saat petugas prolanis menyampaikan isi dari *reminder*, dan isi dari reminder yang dikirimkan selalu bervariasi setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pada kegiatan reminder dalam kategori baik dan terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini yaitu petugas secara konsisten dan rutin menyampaikan reminder kepada peserta, memastikan bahwa mereka mendapatkan informasi secara tepat waktu. Konsistensi ini menciptakan kebiasaan bagi peserta untuk selalu mengingat jadwal prolanis. Pesan-pesan reminder disampaikan dengan variasi yang menarik, baik melalui teks, telepon, maupun media lain, yang membuat peserta lebih memperhatikan dan merespons dengan baik. Keberagaman cara penyampaian ini meningkatkan efektivitas pesan dalam menarik perhatian peserta. Hasil dari kegiatan reminder ini sangat positif, terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan prolanis. Peserta tidak hanya lebih sering hadir, tetapi juga lebih sadar dan mengetahui jadwal pelaksanaan prolanis secara jelas.

Penelitian ini juga didukung oleh (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, 2014) yang menunjukkan bahwa kegiatan *reminder* pada kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis untuk memotivasi peserta untuk melakukan kunjungan rutin untuk mengetahui jadwal semua kegiatan Prolanis yang diadakan oleh Puskesmas.

3.2.8. Aktivitas Klub

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan aktivitas klub yang dilakukan petugas kegiatan program pengelolaan penyakit kronis pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar petugas

menilai dalam kategori baik. Berdasarkan panduan wawancara kegiatan aktivitas klub pada program pengelolaan penyakit kronis yang memiliki 8 point kegiatan yang sebagian besar program aktivitas klub bervariasi, dan hanya peserta prolanis saja yang mengikuti kegiatan aktivitas klub. Salah satu aktivitas klub pada penelitian adalah Senam Prolanis.

Kegiatan Aktivitas Klub bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan, mendukung pemulihan, mencegah kekambuhan penyakit, serta meningkatkan status kesehatan melalui aktivitas fisik. Masing-masing fasilitas kesehatan menyelenggarakan aktivitas yang berbeda sesuai dengan inovasi mereka, namun tetap berpedoman pada tujuan program. Di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta, salah satu aktivitas klub yang rutin dilaksanakan adalah senam Prolanis, yang diadakan setiap minggu sekali. Senam ini menjadi bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan dan kebugaran para peserta.

Penelitian ini juga didukung oleh (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, 2014) yang menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas klub terbentuk dari peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh (Pebriyani et al., 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan aktivitas klub pada puskesmas memiliki aktivitas yang berbeda atau bervariasi. Aktivitas klub dilakukan sesuai dengan inovasi dari masing-masing Puskesmas.

3.2.9. Pemantauan Status Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pemantauan status kesehatan yang dilakukan petugas kegiatan program pengelolaan penyakit kronis pada Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar petugas menilai dalam kategori baik. Berdasarkan panduan wawancara kegiatan konsultasi medis pada program pengelolaan penyakit kronis yang memiliki 7 point kegiatan yang sebagian besar program diberikan sesuai jadwal kegiatan, petugas selalu mencatat hasil di pemantauan status kesehatan secara rutin, hasil dari pemantauan status kesehatan hanya diberikan oleh peserta prolanis.

Kegiatan pemantauan status kesehatan di Puskesmas Gamping 2 Sleman dilakukan secara rutin oleh petugas Prolanis setiap kali kegiatan berlangsung. Namun, tidak semua hasil pemeriksaan disampaikan kepada seluruh pasien. Hanya beberapa hasil tertentu yang diberikan, sesuai dengan permintaan beberapa pasien yang menginginkan privasi dan tidak ingin hasil mereka disampaikan secara terbuka. Petugas puskesmas juga secara rutin melaporkan hasil pemantauan ini ke BPJS untuk keperluan input dan pelaporan.

Penelitian ini juga didukung oleh (Wedyarti et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan status kesehatan prolanis dilakukan dengan baik. Kegiatan pemantauan status kesehatan yang dilakukan satu bulan sekali dengan bertemunya pasien dengan dokter. Kemudian diberikan resep obat jika diperlukan. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh (Tyas Purnamasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa petugas puskesmas rutin melaporkan hasil kegiatan pemantauan status kesehatan ke BPJS untuk input pelaporan.

4. Simpulan

Pengelolaan kegiatan konsultasi medis pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta terdapat kategori baik pada point program diberikan sesuai jadwal, program dilakukan dalam satu bulan sekali, kegiatan dilakukan secara online, kegiatan dilakukan secara rutin, pihak puskesmas memberikan evaluasi penyampaian konsultasi medis pada masing-masing peserta dengan total skor 12.

Pengelolaan kegiatan edukasi pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta terdapat kategori baik pada kegiatan selalu diberikan pada peserta prolanis sesuai dengan jadwal, kegiatan edukasi selalu memberi materi yang bervariasi, pihak puskesmas mengevaluasi penyampaian edukasi pada masing-masing peserta dengan total skor 10.

Pengelolaan kegiatan *home visit* pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta terdapat kategori cukup, sebagian besar petugas menyatakan mengunjungi rumah pasien yang beresiko tinggi dengan total skor 10.

Pengelolaan kegiatan *reminder* pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta terdapat kategori baik pada sebagian besar petugas mengatakan program *reminder* selalu dilakukan oleh petugas prolanis saat kegiatan dilaksanakan, pasien menjadi rutin datang ke puskesmas jika ada *reminder*, peserta prolanis merespon saat petugas prolanis menyampaikan isi dari *reminder*, dan isi dari reminder yang dikirimkan selalu bervariasi setiap kegiatan dengan total skor 18.

Pengelolaan kegiatan aktivitas klub pada Pengelolaan Penyakit Kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta terdapat kategori baik, pada point program yaitu kegiatan aktivitas klub bervariasi, dan hanya peserta prolanis saja yang mengikuti kegiatan aktivitas klub dengan total skor 15.

Pengelolaan kegiatan pemantauan status kesehatan pada Pengelolaan Penyakit Kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta terdapat kategori baik, pada point program diberikan sesuai jadwal kegiatan, petugas selalu mencatat hasil di pemantauan status kesehatan secara rutin, hasil dari pemantauan status kesehatan hanya diberikan oleh peserta prolanis dengan total skor 12.

Program kegiatan terbaik pada Pengelolaan Penyakit Kronis Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta yaitu kegiatan reminder dengan kategori baik dengan skor 18.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ambarita, A. T., & Nurwahyuni, A. (2022). Analysis of Implementation Chronic Disease Program (PROLANIS) During Pandemic COVID-19 on Primary Health Care. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v9i1.5240>
- Astutisari, I. D. A. E. C., AAA Yulianti Darmi, A. Y. D., & Ida Ayu Putri Wulandari, I. A. P. W. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79–87. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i2.350>
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. (2014). *Panduan Praktis PROLANIS*.
- Bestari, B. K., & Wati, D. N. K. (2022). Penyakit Kronis Lebih dari Satu Menimbulkan Peningkatan Perasaan Cemas pada Lansia Di Kecamatan Cibinong. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(1), 49–54. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i1.433>
- Dinas Kesehatan DIY. (2020). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*, 76. <http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/download/download/27>.
- Dinas Kesehatan Sleman. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman. *Dinas Kesehatan Sleman*, 6, 1–173.
- Eravianti. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Stikes Syedza Saintika*.
- Febriawati, H., Siral, S., Yanuarti, R., Oktavidiati, E., Wati, N., & Angraini, W. (2022). Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 105–110. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.296>
- Fitriani, L. (2021). Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terhadap Tekanan Darah Penderita Penyakit Hipertensi. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat*

- Indonesia, 8(2), 42–47. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/31423>
- Hardianto, D. (2021). Telaah Komprehensif Diabetes Melitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, Dan Pengobatan. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 7(2), 304–317. <https://doi.org/10.29122/jbbi.v7i2.4209>
- Hibatullah, M. R. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Low Back Pain pada Petugas Cleaning Service di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendagri Kesehatan P2PTM. (2023a). *Faktor Risiko, Pencegahan, dan Pengendalian Hipertensi*. <https://p2p.kemdes.go.id/faktor-risiko-hipertensi/>
- Kemendagri Kesehatan P2PTM. (2023b). *Penyakit Diabetes Melitus*. 2023. <https://p2ptm.kemdes.go.id/informasi-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus>
- Krisdiana, H., Ayuningtyas, D., Iljas, J., & Juliati, E. (2022). Hubungan Beban Kerja Tenaga Kesehatan dengan Kelelahan Kerja di Puskesmas Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Selama Pandemi. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(3), 136. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i3.6248>
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar, November*, 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Maisaroh, L., & Rosdiana W. (2020). Puskesmas Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Universitas Semarang*, 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/33202/29774>
- Manullang, H. J., Dachi, R. A., Sitorus, M. E. J., & Sirait, A. (2021). Analisis Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Pematangsiantar Tahun 2021. *Journal of Healthcare ...*, 7(2), 868–890. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1663>
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. In *Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia* (pp. 4–37).
- Munir, M., Kurnia, D., Suhartono, Safaah, N., & Utami, A. P. (2022). Metode Penelitian Kesehatan Penerbit. *Eureka Media Aksara*, 1–178.
- Mustofa, E. E., Purwono, J., Keperawatan, A., Wacana, D., Kunci, K., & Darah, K. G. (2021). Penerapan Senam Kaki Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 78–86.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (p. 243). Rineka Cipta 2018.
- Ns.Andra Saferi Wijaya, N. Y. M. P. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Nuha Medika.
- Nurarif, A. H. (2015a). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc Edisi Revisi Jilid 2* (Yudha (ed.)). Medi Action.
- Nurarif, A. H. (2015b). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc Edisi Revisi Jilid 2* (Yudha (ed.)). Media Action.
- Pebriyani, U., Utami, D., Agustina, R., & Mariyam, S. (2022). *Analisis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Pasien Diabetes Melitus Di Uptd Puskesmas Kedaton Bandar Lampung*. 3, 301–311.
- Peraturan Presiden RI, 2016. (2016). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 (p. 19). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39833/perpres-no-19-tahun-2016>. *Nature Methods*, 7(6), 447–449. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>

- Pitaloka, D. A., Afandi, A. T., Nur, K. R. M., & Sri, I. (2022). Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Cedera Otak Sedang di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 2(1), 57–69. <https://ebsina.or.id/journals/index.php/jkki>
- Rahmy, H. A., Dewi, R. K., Avicena, R., Putri, S. N., & Naqiyyah, S. (2023). Analisis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Kota Padang. *Ash-Shihhah: Journal of Health Studies*, 1(1), 14–22. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/ajhs/article/view/2189>
- Rizcarachmakurnia, N., Wigati, P. A., & Sriatmi, A. (2020). Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Tenaga Perawat di Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM)*, 5(3), 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Rohman, K. (2021). Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Kedaung Barat dan Puskesmas Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 1–23. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67384/1/Khofifah_Rohmah_FIKES.pdf
- Setyaningsih, M., Tiara, J. S., Ambarura, E., & Simangunsong, E. M. (2023). Kepuasan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang: Preliminary Study. *Jurnal Pranata Biomedika*, 2(1), 70–79. <https://doi.org/10.24167/jpb.v2i1.10136>
- Sleman, D. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Sleman*, 6(6), 1–173.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Setiyawami, S.H., M (ed.)). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (cetakan ke). Alfabeta, CV.
- Susiani, A., & Magfiroh, R. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Prolanis Terhadap Kekambuhan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.191>
- Tyas Purnamasari, A., Dwi Ningrum, H., Kesehatan, A., Kesehatan Terapan, J., & Kemenkes Malang Jl Besar, P. (2023). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Masa Pandemi COVID-19 pada FKTP di Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 12(2), 84–96. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/81641>
- Utomo, R. N. (2019). Input Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas Ria. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 63–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v3i1/24708>
- Wedyarti, L., Setiaji, B., & Masra, F. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Prolanis Di Puskesmas Rawat Inap Biha Kabupaten Pesisir Barat. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 301–308. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.505>
- WHO. (2023). *HIPERTENSI*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- World Health Organization. (2023). *Diabetes Melitus*. 2023. https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1
- Yogiantoro, M. (2016). *BAHASAN DOKTER KITA* (pp. 1–23). Rise Media.